

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) diangkat dengan judul “Perancangan *Sport Center* dengan Pendekatan *Public Space* di Kabupaten Grobogan”. Berikut penjelasan dari penyusunan judul tersebut:

Sports Center: Menurut buku yang ditulis oleh Ammon Robin Jr. (2016) “*Sport Facility Management: Organizing Events and Mitigating Risks*”, *Sport Center* adalah sebuah fasilitas yang dirancang khusus untuk kegiatan olahraga. Biasanya *Sport Center* menyediakan berbagai macam fasilitas seperti lapangan olahraga indoor/outdoor, pusat kebugaran, dan fasilitas lainnya yang mendukung aktivitas olahraga.

Public Space: *Public Space* adalah ruang terbuka yang digunakan oleh masyarakat umum yang biasanya berupa taman, lapangan umum, jalur pejalan kaki, dan area publik lainnya di dalam kota maupun pedesaan. *Public Space* dapat menjadi tempat untuk interaksi sosial, kegiatan rekreasi, pertemuan, dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung kehidupan sosial masyarakat. Dikutip dari buku "*The Death and Life of Great American Cities*" (Jane Jacobs) yang membahas pentingnya public space dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan berbudaya.

Grobogan: Kabupaten Grobogan, terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Daerah ini memiliki wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 1.975,46 Km² dan

terbagi menjadi 27 Kecamatan, 13 Kelurahan, dan 273 desa. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk Grobogan adalah sekitar 1,5 juta jiwa.

Sehingga, pengertian judul secara keseluruhan dari “Perancangan *Sport Center* dengan Pendekatan *Public Space* di Kabupaten Grobogan” adalah sebuah kawasan olahraga yang dapat memwadahi berbagai kegiatan olahraga baik kegiatan latihan maupun kompetitif sekaligus sebagai tempat untuk ruang terbuka publik yang mengakomodasi kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat. Dengan perancangan bangunan ini diharapkan industri olahraga di Grobogan dapat semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup Masyarakat.

1.2. Latar Belakang

Dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan perkotaan di Kabupaten Grobogan, kebutuhan akan ruang terbuka yang fungsional dan fasilitas olahraga yang layak semakin meningkat. Namun seperti banyak kota berkembang lainnya, Kabupaten Grobogan juga menghadapi berbagai masalah terkait ruang publik dan fasilitas olahraga yang memadai.

Dilansir dari “Kajian Ketersediaan Ruang Terbuka Publik di Purwodadi” Laporan Perencanaan Tata Ruang Kabupaten Grobogan (2022), disebutkan bahwa kurangnya taman, tempat rekreasi, dan fasilitas olahraga publik di Purwodadi menjadi isu yang memengaruhi kesejahteraan dan gaya hidup aktif masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas penduduk setempat yang menyalahgunakan fasilitas publik, seperti tugu simpang lima Purwodadi dijadikan tempat untuk jogging, trotoar disalahgunakan untuk bermain skateboard, dan masih banyak lagi. Akibat penyalahgunaan ini fasilitas-fasilitas tersebut menjadi rusak dan membuat fasilitas tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Sebagai salah satu Kabupaten dengan luas wilayah dan populasi penduduk yang cukup besar, warga Grobogan memiliki minat yang

bervariasi dalam bidang olahraga. Para atlet, klub/organisasi, serta masyarakat memerlukan wadah yang mampu untuk mendukung aktivitas tersebut seperti kegiatan prestasi, kebugaran fisik, dan juga bisa menjadi tempat untuk rekreasi. Penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga yang dapat mewadahi kegiatan tersebut dalam suatu kawasan yang terpadu dapat diwujudkan dalam bentuk *Sport Center*.

Kawasan *Sport Center* yang berpendekatan *Public Space* akan menjadi langkah yang penting untuk memperkuat infrastruktur olahraga dan kebutuhan ruang terbuka. Dengan mengkombinasikan *Sport Center* dan *Public Space*, kawasan ini akan memiliki karakteristik berupa inklusifitas dan aksesibilitas yang luas kepada berbagai kelompok masyarakat. Kawasan ini juga akan memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan masyarakat serta mempromosikan kegiatan sosial, budaya, dan olahraga.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana menangani keterbatasan ruang terbuka dan kurangnya aksesibilitas olahraga yang menyebabkan masyarakat kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan olahraga di Kabupaten Grobogan?

1.4. Persoalan

- 1) Bagaimana menentukan lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau dan mampu menarik perhatian masyarakat sekitar.
- 2) Bagaimana menentukan kegiatan dan program ruang dalam perancangan *Sport Center* dengan pendekatan *Public Space*?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center* untuk mewadahi kegiatan olahraga sekaligus ruang terbuka masyarakat Kabupaten Grobogan.

2. Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center* untuk mewadahi berbagai kegiatan olahraga sekaligus ruang terbuka, yang meliputi:

- Menempatkan lokasi site yang strategis sehingga mudah dijangkau dan mampu menarik perhatian masyarakat sekitar.
- Menentukan kegiatan dan program ruang dalam perancangan *Sport Center* dengan pendekatan *Public Space*.

1.6. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan

- Pembahasan dibatasi pada bidang arsitektur untuk membahas konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center*.
- Pembahasan diluar bidang arsitektur yang masih terkait dengan konsep perencanaan dan perancangan *Sport Center* akan tetap dibahas dengan ilmu pendukungnya.
- Program, proses, dan kegiatan yang dijelaskan di dalamnya sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku.
- Analisis pendanaan proyek tidak dibahas di sini karena program pendanaan konstruksi yang dilakukan sponsor, investor, dan APBN dinilai cukup untuk merealisasikan proyek ini.

2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan terbatas dengan penekanan pada isu-isu terkait konsep tata ruang, fisik struktur bangunan, serta utilitas bangunan.

1.7. Metode Pembahasan

1. Studi Observasi

- Wilayah

Memperoleh data yang ada melalui pengamatan langsung terhadap objek area untuk mengetahui kondisi suatu site terpilih yang meliputi kondisi site, geometri site, kondisi lingkungan, dll.

- Komparasi

Pengamatan terhadap objek serupa yang sudah ada, lalu dilakukan studi banding dengan produk yang akan dirancang.

2. Studi Literatur

Studi ini berorientasi pada objek observasi yang bertujuan untuk memperoleh data lain dari berbagai buku dan jurnal yang tidak dapat diperoleh melalui studi observasi.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dari pihak-pihak terkait guna mengetahui pendapat dari perspektif orang berbeda yang berhubungan dengan perancangan objek.

1.8. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan dalam penyusunan tugas akhir konsep perancangan arsitektur (KPA) maka digunakan system penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Mencakup deskripsi judul, latar belakang, rumusan permasalahan, persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi tentang penjabaran referensi dan literatur mengenai *Sport Center* dan *Public Space* serta terdapat studi banding untuk membandingkan dua atau lebih situasi, program, kebijakan, atau praktik yang berbeda dan juga terdapat parameter desain sebagai landasan dasar dalam menyusun konsep desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Pada Bab III berisi tentang data fisik dan non fisik tentang lokasi, gagasan perencanaan dan perancangan, dan site yang yang diperoleh dari hasil observasi, studi literatur, dan wawancara.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP

Pada bab IV berisi tentang analisis pendekatan makro (potensi dan kendala site), pendekatan mikro (pelaku, ruang massa, dan sirkulasi), serta pendekatan *style* (desain arsitektur, struktur, dan utilitas)